

BAB V

PERENCANAAN PEMBELAJARAN SMK TI ANNAJIYAH BU JOMBANG

A. Ruang Lingkup Satuan Pendidikan

1. Perencanaan Tujuan Pembelajaran

Pedoman pengembangan pembelajaran Konsentrasi Keahlian Produksi Film pada kurikulum merdeka ini menggunakan Capaian Pembelajaran dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk mata pelajaran (a) umum, yang terdiri dari mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan, serta Seni Budaya; (b) Kejuruan, meliputi Matematika, Bahasa Inggris, Informatika, Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial serta Dasar Dasar Kejuruan Produksi Film. Capaian Pembelajaran untuk kelompok mata pelajaran konsentrasi Produksi Film dikembangkan oleh Sekolah bersama sama dengan Dunia Kerja.

Setelah memahami Capaian Pembelajaran (CP), pendidik perlu mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mengidentifikasi kata-kata kunci CP untuk merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP). TP yang dikembangkan ini perlu dicapai peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung Fase mereka dapat mencapai CP.

Dalam tahap merumuskan TP ini, pendidik belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut, cukup merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret saja terlebih dahulu. Urutan-urutan TP akan disusun pada tahap berikutnya. Dengan demikian, pendidik dapat



melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran langkah demi langkah.

Penyusunan Tujuan pembelajaran dilakukan dengan cara menganalisis dari capaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah dengan cara menganalisis cakupan kompetensi dan konten yang ada pada capaian pembelajaran yang kemudian dirumuskan menjadi sebuah tujuan pembelajaran yang akan ditempuh dalam fase tertentu sesuai dengan ketentuan capaian pembelajaran yang ada.

2. Perencanaan Alur Tujuan Pembelajaran

Dari tujuan pembelajaran kemudian diturunkan menjadi alur tujuan pembelajaran yang merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu kegiatan dan merupakan rangkaian unit-unit kompetensi yang akan dipelajari dalam satu mapel. Adapun prinsip dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Sederhana dan informatif

Perumusan ATP mudah dipahami oleh penulis maupun pengguna

2. Esensial dan Kontekstual

Memuat aspek pembelajaran yang sangat mendasar atau penting sesuai konteks yakni kompetensi, konten, dan hasil pembelajaran.

3. Berkesinambungan

Antar fase dan antar tujuan pembelajaran saling terkait dan merupakan capaian secara runtut, sistematis, dan berjenjang untuk memperoleh CP yang telah ditetapkan dalam setiap mata pelajaran. Penyusunan dilakukan secara urut berdasarkan urutan pembelajaran yang logis.

4. Pengoptimalan 3 Aspek kompetensi



Mengoptimalkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berjenjang selaras dengan profil pelajar pancasila, tahapan kognitif serta penumbuhan kecakapan hidup.

5. Merdeka Belajar

memerdekakan siswa dalam berpikir dan bertindak pada ranah akademis dan teknis, bertanggung jawab secara moral, memfasilitasi dan menginspirasi kreativitas siswa dengan mempertimbangkan keunikan individualnya (kecepatan belajar, gaya dan minat), dan mengoptimalkan peran dan kompetensi guru dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

6. Operasional dan Aplikatif

Rumusan ATP menggambarkan dan mendeskripsikan proses pembelajaran dan penilaian secara utuh yang dapat menjadi acuan operasional yang aplikatif untuk merancang modul ajar.

7. Adaptif dan Fleksibel

Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, dan karakteristik satuan pendidikan serta mempertimbangkan alokasi waktu dan keterkaitan antar mata pelajaran serta ruang lingkup pembelajaran yakni intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler.

3. Penyusunan Perencanaan Asesmen

Untuk mengetahui apakah proses kegiatan belajar berjalan sesuai dengan Prosedur yang telah direncanakan maka dilaksanakan asesmen yang ditetapkan dalam kegiatan asesmen oleh pendidik dan sekolah dengan prosedur sebagai berikut:

a. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik terdiri dari dua macam, yaitu asesmen non kognitif dan kognitif. Asesmen kognitif dilakukan oleh guru dengan cara memetakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang sudah siap mengikuti pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian materi pelajaran, sedangkan peserta didik yang belum siap



diberi pendampingan oleh guru, wali kelas, dan atau guru BK.

b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilaksanakan pada saat pembelajaran, berupa tes tertulis, tes lisan, tes wawancara. Asesmen formatif memegang lima kunci asesmen yaitu: (1) memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih semangat mengikuti pelajaran, (2) memberi umpan balik kepada peserta didik, (3) terdapat pelibatan peserta didik, (4) terdapat keterkaitan dengan prinsip pembelajaran, dan (5) asesmen disusun dalam berbagai bentuk.

c. Asesmen Sumatif

Penilaian yang dilakukan setiap akhir materi pembelajaran yang bertujuan untuk menentukan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik. Dimana peserta didik telah dapat menempuh satu capaian pembelajaran ke capaian pembelajaran yang lainnya. Sebelum dilakukan asesmen sumatif, peserta didik diberi informasi tentang materi yang akan disampaikan dalam bentuk kisi-kisi soal.

d. Penugasan Portofolio

Tugas ini diberikan kepada siswa untuk membiasakan siswa memiliki portofolio yang akan menjadi bekal sekaligus memudahkan ketika lulus dan bermaksud bekerja.

e. Penugasan Individu

Tugas ini berfungsi untuk memberikan rasa percaya diri, membiasakan siswa berpikir kritis, meningkatkan kreativitas sekaligus merangsang siswa berani mengkomunikasikan hasil kreativitasnya tersebut

f. Asesmen Nasional.

Asesmen Nasional dilaksanakan sesuai dengan POS yang dikeluarkan oleh kemendikbudristek. Sekolah menyiapkan asesmen nasional bagi peserta didik yang ditetapkan pemerintah. Hasil dari Asesmen Nasional akan dijadikan bahan evaluasi bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran

g. Asesmen Kompetensi.



Prosedur uji kompetensi meliputi perencanaan, penyusunan instrumen, pelaksanaan kegiatan, analisis, dan penerbitan sertifikat kompetensi. Prosedur pengujian dilakukan sesuai ketentuan Lembaga yang sudah bekerjasama dengan SMK TI ANNAJIYAH BU JOMBANG.

h. Ujian Sekolah.

Ujian sekolah dilaksanakan dengan maksud menguji pengetahuan tentang semua mata pelajaran yang pernah didapatkan dan sebagai salah satu syarat kelulusan.

4. Penyelarasan Kurikulum

Penyelarasan kurikulum antara tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dengan Dunia Kerja/Industri mitra adalah proses penting dalam memastikan bahwa lulusan SMK siap untuk terjun ke dunia kerja. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh SMK TI Annajiyah BU Jombang dalam proses proses penyelarasan kurikulum:

1. Identifikasi Kebutuhan Dunia Kerja/Industri:

Mengadakan pertemuan dengan perwakilan industri untuk memahami kebutuhan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja dan mengidentifikasi keterampilan teknis dan non-teknis (soft skills) yang diperlukan oleh industri mitra.

2. Analisis Kurikulum:

Menganalisis kurikulum yang ada di sekolah untuk melihat sejauh mana kurikulum tersebut sudah mencakup kebutuhan industri. Serta membandingkan kompetensi yang diharapkan oleh industri dengan kompetensi yang diajarkan di sekolah.

3. Penyusunan Tujuan Pembelajaran:

Penyusunan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis, menyusun atau memperbarui tujuan pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan industry serta tujuan pembelajaran harus mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan dunia kerja.



4. Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran:

Mengembangkan alur tujuan pembelajaran yang mencakup urutan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Alur ini harus logis dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka secara bertahap.

5. Kolaborasi dengan Dunia Kerja/Industri:

Mengadakan workshop atau diskusi kelompok terarah (focus group discussions) dengan industri mitra untuk mendapatkan masukan dan validasi tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun serta mengajak perwakilan industri untuk menjadi bagian dari tim pengembangan kurikulum.

6. Integrasi Pembelajaran Berbasis Proyek:

Merancang proyek-proyek pembelajaran yang berbasis pada kasus nyata di industry serta melibatkan industri dalam penyusunan dan pelaksanaan proyek ini untuk memastikan relevansi dan aplikasi praktisnya.

7. Penyusunan Modul Ajar dan Bahan Ajar:

Mengembangkan modul ajar dan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan industry serta bahan ajar ini harus mencakup teknologi dan metode terbaru yang digunakan di dunia kerja.

8. Pelaksanaan Program Magang:

Menyusun program magang yang terstruktur dan relevan dengan tujuan pembelajaran serta mengajak industri mitra untuk berpartisipasi dalam program magang dan memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa.

9. Monitoring dan Evaluasi:

Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi kurikulum yang telah diselaraskan dengan industry serta mengadakan pertemuan rutin dengan industri mitra untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

10. Pengembangan Berkelanjutan:



Terus memperbarui dan menyesuaikan kurikulum berdasarkan perubahan dan perkembangan di dunia industri. Serta mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru untuk memastikan mereka selalu update dengan perkembangan terbaru di industri.

5. Peraturan Akademik

Kurikulum Operasional SMK TI Annajiyah BU Jombang memuat peraturan akademik tentang persyaratan dan pemilihan konsentrasi, asesmen, kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan.

1. Pemilihan Konsentrasi

Peserta Didik dapat memilih salah satu konsentrasi keahlian di Program Keahlian dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Nilai pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Program Keahlian
- b. Minat dan Bakat;
- c. Rekomendasi Wali Kelas; dan
- d. Rekomendasi orang tua Peserta Didik

2. Asesmen

Prosedur asesmen yang ditetapkan dalam kegiatan asesmen oleh pendidik dan sekolah sebagai berikut:

- a) Asesmen hasil belajar oleh pendidik dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:
 1. Perencanaan metode dan teknik asesmen oleh pendidik mengacu kepada Capaian Pembelajaran.
 2. Penyusunan instrumen asesmen disesuaikan dengan perencanaan metode dan teknik asesmen serta ditelaah/divalidasi oleh sejawat pendidik mata pelajaran yang sama.
 3. Pelaksanaan kegiatan asesmen bersifat fleksibel, menggunakan strategi, bentuk, dan teknik yang sesuai.



4. Pendidik memfasilitasi pelaksanaan asesmen mandiri oleh Peserta Didik pada setiap penyelesaian proses belajar pada setiap unit kompetensi. Hasil asesmen mandiri diverifikasi oleh Pendidik untuk membantu memastikan kesesuaiannya.
 5. Analisis hasil asesmen untuk mengetahui level capaian kompetensi dan/atau ketuntasan belajar, kelebihan, dan kekurangan pembelajaran baik tingkat Peserta Didik maupun tingkat kelas.
 6. Pemanfaatan hasil analisis untuk merancang pembelajaran remedial, pengayaan, dan peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas lulusan.
 7. Pelaporan berbentuk profil pencapaian kompetensi Peserta Didik dan profil kelas serta angka dan/atau deskripsi capaian belajar.
- b) Asesmen hasil belajar Peserta Didik oleh satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:
1. Asesmen hasil belajar Peserta Didik oleh satuan pendidikan dilakukan mengacu kepada Capaian Pembelajaran dan turunannya.
 2. Penyusunan instrumen asesmen disesuaikan dengan perencanaan metode dan teknik asesmen serta ditelaah/divalidasi oleh tim yang ditunjuk oleh satuan pendidikan.
 3. Pelaksanaan kegiatan asesmen bersifat fleksibel, menggunakan strategi, bentuk, dan teknik yang sesuai.
 4. Analisis hasil asesmen untuk mengetahui daya serap materi pembelajaran pada tingkat Peserta Didik maupun tingkat kelas.
 5. Pemanfaatan hasil analisis untuk peningkatan mutu satuan pendidikan.
 6. Pelaporan berbentuk profil kelas, profil satuan pendidikan yang berupa angka dan/atau deskripsi.
- c) Prosedur Uji Kompetensi meliputi perencanaan, penyusunan instrumen, pelaksanaan kegiatan, analisis, dan penerbitan sertifikat kompetensi. Prosedur pengujian dilakukan sesuai dengan prosedur di



SMK TI Annajiyah BU Jombang. Secara umum prosedur pengujian melalui Uji Kompetensi Keahlian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode dan teknik asesmen oleh DUDIKA mengacu kepada skema sertifikasi.
2. Penyusunan materi uji kompetensi sesuai dengan skema sertifikasi kemasan okupasi atau kemasan kualifikasi dengan memerhatikan perencanaan metode dan teknik asesmen.
3. Validasi materi uji kompetensi oleh tim yang ditunjuk oleh DUDIKA.
4. Penunjukan asesor kompetensi sesuai dengan skema sertifikasi yang akan diujikan.
5. Penetapan Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah terverifikasi
6. Asesmen mandiri peserta, bila sudah dilakukan selama proses pembeajaran, maka dapat digunakan dalam Uji Kompetensi Keahlian (UKK).
7. Pelaksanaan kegiatan sertifikasi kompetensi menggunakan strategi, bentuk, dan teknik yang sesuai dengan tujuan sertifikasi kompetensi.
8. Pelaporan hasil asesmen kepada DUDIKA untuk dirapatkan oleh tim yang ditunjuk.
9. Penerbitan sertifikat kompetensi bagi peserta uji yang dinyatakan kompeten.
10. Pemanfaatan hasil analisis sertifikasi kompetensi dapat digunakan untuk pemetaan mutu program, dan perumusan kebijakan satuan pendidikan.

3. Kriteria Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas adalah pernyataan yang menegaskan bahwa Peserta Didik telah kompeten dan berhak melanjutkan ke kelas selanjutnya.



Pernyataan kompeten ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan kinerja Peserta Didik yang meliputi aspek sebagai berikut:

a. Aspek Akademik

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada Tahun Ajaran yang diikuti.
2. Memiliki sikap sekurang-kurangnya BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan satuan pendidikan.
3. Tidak memiliki lebih dari dua mata pelajaran pada ranah nilai pengetahuan dan/atau ketrampilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai diambil dari rerata nilai semester gasal dan genap pada tahun pelajaran tersebut.
4. Pernyataan kenaikan kelas dilakukan melalui pembagian buku Laporan Hasil Belajar (raport) yang dilakukan di akhir tahun pelajaran yang berisi laporan hasil belajar sesuai dengan jumlah kompetensi yang telah dinyatakan kompeten.
5. Peserta Didik bisa dipertimbangkan mendapat bantuan secara optimal sesuai dengan keperluannya untuk mencapai kompetensi tertentu untuk mengurangi resiko tidak naik kelas. Namun apabila karena alasan yang kuat seperti kondisi gangguan kesehatan fisik jangka lama atau permanen, gangguan emosional, gangguan psikologis yang menyebabkan Peserta Didik tidak bisa berhasil mencapai kompetensi yang ditargetkan, maka Peserta Didik dinyatakan tidak naik kelas.

b. Aspek Non Akademik

1. Presentase kehadiran tatap muka pada setiap mata pelajaran selama satu tahun minimal 90% diperhitungkan dari tatap muka tanpa memperhatikan ketidakhadiran karena sakit atau alasan tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Sikap/kepribadian minimal B (ada peningkatan/perubahan sikap kearah lebih baik terkait dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta nilai-nilai kewirausahaan), tidak terlibat tindak asusila,



peredaran serta penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya, perkelahian/tawuran, tidak melawan tenaga pendidik/tenaga kependidikan secara fisik dan/atau non fisik dan/atau tindak kriminal lainnya.

c. Kriteria Kelulusan

Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari SMK TI Annajiyah BU Jombang ditetapkan berdasarkan:

1. Permendikbud Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah.
2. Pedoman Penyelenggaraan UKK Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Rapat Dewan Guru

Berdasarkan ketentuan/pertimbangan diatas maka Peserta Didik dinyatakan lulus dari satuan SMK TI Annajiyah BU Jombang setelah memenuhi kriteria baik aspek akademik maupun non akademik sebagai berikut:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- b. Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik selama proses pembelajaran.
- c. Dinyatakan lulus ujian sekolah dengan nilai minimal sesuai ketentuan.
- d. Tidak ada nilai mata pelajaran kurang dari 55 untuk seluruh mata pelajaran yang ditempuh.
- e. Telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan dinyatakan lulus dengan dibuktikan kepemilikan sertifikat PKL yang dikeluarkan oleh DUDIKA.
- f. fPresentase kehadiran tatap muka pada setiap mata pelajaran selama satu tahun minimal 90% diperhitungkan dari tatap muka tanpa memperhatikan ketidakhadiran karena sakit atau alasan tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.



- g. Sikap/kepribadian minimal B (ada peningkatan/perubahan sikap kearah lebih baik terkait dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta nilai-nilai kewirausahaan), tidak terlibat tindak asusila, peredaran serta penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya, perkelahian/tawuran, tidak melawan tenaga pendidik/tenaga kependidikan secara fisik dan/atau non fisik dan/atau tindak kriminal lainnya.

B. Ruang Lingkup Kelas

1. Identifikasi Sumber Belajar

Dalam pengelolaan sumber belajar, guru dan/atau bersama instruktur industri melakukan beberapa hal di bawah ini:

- a. Guru bersama instruktur industri menganalisis kedalaman dan keluasan capaian pembelajaran (CP) yang harus kuasai oleh peserta didik, meliputi *soft skills*, *hard skills*, dan karakter dalam bidang Teknologi, dan Seni dan Ekonomi Kreatif;
- b. Guru bersama instruktur industri memetakan kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik dan Guru bersama instruktur industri *menganalisis* dan menetapkan strategi pembelajaran, meliputi: (1) tempat belajar, di kelas, ruangan praktik, industri; (2) belajar kelompok dan individu.
- c. Guru bersama instruktur industri menginventarisir sumber-sumber belajar, antara lain sumber belajar berupa cetak, audio, dan audio visual untuk mendukung ketercapaian pembelajaran dan dalam hal kajian pengelolaan capaian *pembelajaran* dilakukan oleh guru tanpa melibatkan instruktur industri, maka diharapkan guru mengkomunikasikan hasil kajiannya kepada instruktur industri.

2. Penyusunan Modul Ajar



Modul Ajar merupakan implementasi dari ATP yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Penyusunan Modul Ajar yang sesuai harus memuat beberapa aspek yaitu, esensial, menarik, relevan, dan berkesinambungan. Modul ajar yang telah tersusun perlu dilengkapi dengan buku teks, baik untuk guru maupun peserta didik. Modul/Bahan Ajar disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran, Modul/Bahan Ajar disusun dan dikembangkan oleh guru, Modul/Bahan Ajar dirancang untuk membantu guru dalam pembelajaran menggunakan metode terdiferensiasi.

Dalam hal pengelolaan modul ajar, guru dapat membuatnya dengan bimbingan dan arahan dari Komite Pembelajaran, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah, Pengawas atau guru atau pihak lain yang dipandang mampu melaksanakan pembimbingan.

Dokumen Modul ajar yang disusun oleh guru dari tiap mata pelajaran yang dikelola oleh bagian Kurikulum, disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

- a. Informasi Umum, memuat:
 - 1) Identitas sekolah;
 - 2) Kompetensi awal;
 - 3) Profil Pelajar Pancasila;
 - 4) Sarana dan Prasarana;
 - 5) Target Peserta Didik;
 - 6) Model pembelajaran yang digunakan.
- b. Kompetensi Inti, meliputi:
 - 1) Tujuan Pembelajaran;
 - 2) Pemahaman Bermakna;
 - 3) Pertanyaan Pemantik;
 - 4) Persiapan Pembelajaran;
 - 5) Kegiatan Pembelajaran;
 - 6) Asesmen;



- 7) Pengayaan dan remedial;
- 8) Refleksi Peserta Didik dan Guru.

c. Lampiran, terdiri dari:

- 1) Lembar Kerja Peserta Didik;
- 2) Bahan Bacaan guru dan Peserta Didik;
- 3) Glosarium;
- 4) Daftar Pustaka.

Pada program keahlian Broadcasting dan Perfilman serta program keahlian Pengembangan Program rekayasa Perangkat Lunak dan Gim, kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan pola jam per minggu @ 45 menit. Beban belajar Peserta Didik selama satu minggu adalah 48 jam dengan pembagian 8 jam setiap harinya.

3. Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul proyek profil sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul proyek profil yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. SMK TI Annajiyah BU Jombang menggunakan modul proyek profil yang disediakan Pemerintah dan memodifikasi disesuaikan dengan kondisi yang ada di SMK TI Annajiyah BU Jombang dengan langkah;

1. Identifikasi



- a. Pilih modul yang sudah tersedia sesuai dengan fase perkembangan peserta didik.
- b. Pelajari dan diskusikan modul pilihan bersama tim fasilitator proyek profil.
- c. Identifikasi kesesuaian modul proyek profil dengan kondisi sekolah.

2. Modifikasi

- a. Tentukan bagianbagian dari konten modul yang perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah/peserta didik (Penyesuaian bisa mencakup topik, tujuan, aktivitas, dan asesmen).
- b. Tuliskan rencana penyesuaian yang akan dilakukan.

3. Selaraskan

- a. Periksa kembali kesesuaian tujuan, aktivitas, dan asesmen modul.
- b. Selaraskan kesinambungan antara isu atau tema yang dibahas, sub elemen (tujuan proyek profil), serta kondisi dan kebutuhan sekolah/peserta didik.